BAB IV

ANALISA TENTANG

BAGAIMANA KELEMAHAN KONSEP EPICURUS TENTANG KEBAHAGIAAN MENURUT PANDANGAN ISLAM.

Sebagaimana diterangkan pada bab diatas,bahwa segala perbuatan manusia yang diikhtiarkan dan diiradiyahkan mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapainya.Manusia berbuat bukan semata-mata karena pendorong dia berbuat, melainkan karena sesuatu tujuan yang hendak dicapainya.

Perbuatan yang dilaksanakan semata-mata karena pendorong belaka lalu nilainya secara etnies dengan perbuatan yang dilaksanakan karena sesuatu tujuan.

Manusia berbuata karena tujuan, sebab manusia itu mempunyai kekuatan dan dianugrahkan akal pikiran. Manusia berbuat tidak hanya karena akal pikiran saja, melainkan juga ada pendorong bathin yaitu perasaannya.Sebab manusia tidak hanya dianugerahkan akal pikiran,tetapi juga manusia dianugerahi perasaan. Perasaan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap jalannya pikiran. Dan karena itu perasaan juga mempunyai pengaruh besar terhadap perbuatan manusia (Rachmat Djatnika,1992:69).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia itu berbuat karena kehendaknya yang timbul bermacam-macam perbuatan, akan tetapi yang bermacam-macam hanyalah tujuan sementara saja, yang berangkat dengan tuju an selanjutnya sampai ketujuan yang terakhir. Tujuan yang terakhir ini yang ingin dicapai manusia dengan bermacam-macam perbuatan akan mempunyai titik yang sama setiap manusia menginginkan sampai ke titik itu. (Rachmat Djatnika,1992:65).

Setiap manusia, siapapun orangnya pastilah mendamba kan hidup bahagia, karena hal ini adalah merupakan salah satu fitrah manusia yang terpokok.(Syaminan Zaini, 1984 : 3).

Kebahagiaan yang dituju oleh manusia itu berbeda-beda menurut perseorangan,sebagaimana kebahagiaan manusia itu berbeda dengan kebahagiaan binatang, demikian juga kebahagiaan orang pandai berbeda dengan kebahagiaan orang bodoh.

Dalam agama Islam yang menjadi tujuan hidup adalah mencari kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat kelak sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surst Al-Qashash (28) ayat 77,sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan - Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi" (Depag,1987:623).

Ayat ini menegaskan bahwa sekalipun kebahagiaan akhirat kelak merupakan merupakan titik puncak hidup, tetapi sebagai umat Islam tidak dapat mengabaikan nasib kita di dunia sebab mencari kenikmatan di dunia merupakan sarana tercapainya kebahagiaan akhirat. Adapun jalan untuk mencari kebahagiaan sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah menyadari keberadaannya didunia sebagai pemengang amanat Allah, yaitu sebagai hamba dan kholifah fil Ardhi sebagaimana Allah berfirman dalam surat Adz Dzaariyaat (51) ayat 56, sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku"(Depag,1987:862)

Dari ayat ini jelas bahwa jalan untuk mencari keba-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hagiaan adalah manusia harus beribadah, patuh, tunduk dan mengabdikan segenap aktifitas kehidupannya hanya kepada Allah baik bersifat ubudiyah atau muamalah. Semuanya hanya untuk Allah semata, sedangkan tujuan manusia mengabdikan diri kepada Allah dan mendekatkan diri kepadanya.Disamping sebagai hamba Allah manusia didalam usaha mencapai tujuan hidupnya adalah menyadari atas dirinya yang diciptakan untuk menjadi wakil Allah di dunia, yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 30, sebagai berikut :

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi" (Depag,1987:13).

Titel khalifah yang diberikan kepada manusia itu mempunyai arti luas, dimana manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menaklukkan alam,manusia adalah figur pokok dari seluruh ciptaannya. Manusia yang mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain, karena manusia di ciptakan oleh Allah dalam bentuk yang paling mulia dan paling sempurna, yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat At-Tin (95) ayat 4,sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Depag,1987:1076)

Islam adalah agama universal yang telah membina umat manusia untuk menuju kehidupan yang sempurna, maka dalam konsep Islam didalam mencapai kehidupan yang sempurna bukan semata-mata di dunia tetapi sampai kepada kehidupan yang sempurna.

Untuk mencapai kebahagiaan itu setiap manusia,harus menuju ketempat tujuan itu yaitu kebahagiaan, dengan segenap daya dan sarana yang telah dianugerahkan oleh Allah dalam cara untuk mendapatkan kebahagiaan dengan mudah dan murah telah lama ada, di tunjukkan langsung oleh Allah SWT melalui para Rasulnya. Petunjuk hidup bahagia itu tersimpul dalam agama dengan segala ketentuan dan petunjuk yang di himpun dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-sunnah yang dapat dijadikan pedoman dan bimbingan dalam hidup,sehingga kebenaran dapat dicapai.

Kebahagiaan tidak dapat dicapai tanpa iman dan iman tidak berarti apa-apa apabila tidak ada yang diimani yaitu agama. Kebahagiaan tidak mungkin dicapai bila tidak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahului dengan keimanan yang teguh dan amal perbuatan yang di kehendaki oleh agama.

Dapatlah kita katakan bahwa kebahagiaan yang sebenarnya adalah terdapat ketenangan jiwa, yang sebetulnya mudah dijangkau oleh setiap orang, terlepas dari keadaan sosial ekonomi, pangkat, kedudukan dan kekuasaan apabila orang kaya atau miskin. Yang penting iman dan amal saleh, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Ar Ra'd (13) , ayat 28 - 29, sebagai berikut :

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ
اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ

Artinya : "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, - hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik" (Depag,1987:373).

Sudah pasti manusia tidak mampu menciptakan yang demikian itu, sebab manusia adalah terbatas dalam segala-galanya dan relatif, yang mampu menciptakan yang demikian itu tentulah yang universal, itu adalah Tuhan. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama diturunkan-nya adalah untuk membahagiakan manusia. Al-Qur'an telah lebih jauh memberikan konsep tentang kebahagiaan yang baik di dalam segala bidangnya yang disertai ketentuan hati dan kegembiraan karena beriman, mentaati Allah dan Rasulnya, seperti di jelaskan didalam Al-Qur'an surat Al Ahzab (33) ayat 71, sebagai berikut :

وَمَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Artinya : "Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasulnya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar" (Depag, 1987:680).

Karena itu berbahagia hanya diperoleh manusia dengan melaksanakan semua aturan Allah dan Rasulnya di dalam segala aspek kehidupan sebaik-baiknya. Dalam agama Islam kebahagiaannya harus seimbang antara dunia dan akhirat maksudnya kebahagiaan atau kelezatan yang seimbang yang tidak mengorbankan yang lainnya, yang tidak mendatangkan penderitaan untuk di dunia dan di akhirat.

Kebahagiaan menurut Islam adalah kebahagiaan yang menyeluruh antara jasmani dan rohani untuk masa kini dan masa nanti atau masa di dunia dan di akhirat. Karena itulah Allah menurunkan tuntunannya yang berupa shiraathal - mustaqiem, jalan yang lurus yang menuju kepada kebahagiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang universal sebagai tujuan akhir. Dan dalam menjalani garis ini adalah kebaikan-kebaikan yang menuju kepada kebaikan yang tertinggi. Jalan yang lurus itu adalah agama yang di wahyukan Allah kepada Rasulnya untuk umat manusia. Karena itulah manusia sangat memerlukan jalan untuk mencapai kebahagiaan masa kini dan masa nanti atau masa didunia dan di akhirat (Rachmat Djatnika,1992:68).

Tujuan akhir menurut Epicurus adalah kebahagiaan,kelezatan,kenikmatan yang sifatnya tidak menimbulkan penderitaan.Maksud mereka mengartikan kebahagiaan adalah keenakan (kelezatan) dan terhindar dari penderitaan.(Sahlun a nasir,1980:72).

Dengan demikian manusia itu harus mencari kebahagiaan yang sebesar-besarnya untuk pribadinya. Ia harus mengarahkan semua perbuatan - perbuatan yang untuk menghasilkan kesenangan. Menurut aliran ini, jika orang ragu-ragu di antara dua macam perbuatan, atau ragu-ragu mengerjakan sesuatu perbuatan, maka dia harus menghitungkannya mana yang mengandung kelezatan dan penderitaan bagi dirinya.Perbuatan yang lebih besar mengandung penderitaan, itulah keburukan. Dan perbuatan yang sama mengadung kelezatan dan penderitaan, itulah boleh di pilih. Karena setiap manusia itu wajib membahas atau memikirkan kelezatan-kelezatan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik perbuatannya yaitu kebahagiaan dan mengerjakan segala sesuatu yang memyampaikannya. Perbuatan yang menyampaikan pada tujuan kesenangan atau mendekatinya itu adalah kebaikan.(Sahilun a nasir,1980:74).

Sekarang yang menjadi pertanyaan bagi kita adalah dimana letak kelemahan konsep Epicurus tentang kebahagiaan itu sendiri,bila ditinjau dari segi ajaran islam.

Dalam hal ini,dapat kita katakan bahwa yang menjadi faktor penyebab kelemahan dari pada konsep Epicurus tentang kebahagiaan itu sendiri adalah karena didasarkan pada supremasi manusia itu sendiri .Yakni manusia dengan segala keinginannya dan perbuatannya tanpa didasarkan pada nilai -nilai moral yang tinggi yang akan mampu mengantarkan kepada kehidupan manusia ke pintu gerbang kebahagiaan yang hakiki. Yakni segala ajaran dan tuntunaan dari Tuhannya.

Pada hal manusia diciptakan dengan memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Manusia terbatas oleh gerakan ruang dan waktu. Oleh karenanya,manusia jangan bermimpi untuk mampu menempuh hidup dan kehidupan ini tanpa cacat dan derita seperti konsep Epicurus tentang kebahagiaan. Sebab antara sedih dan gembira atau bahagia,rana dan duka merupakan fenomena alamiah yang selalu mewarnai hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun juga, selama manusia beraoa didalam semesta ini. Hal yang demikian telah digambarkan dengan jelas dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Baqarah ayat 155, sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ .

Artinya : "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepada-mu, dengan sedikit ketakutan,kelaparan, kekurangan harta,jiwa dan buah-buahan.Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"(Depag,1987:39).

Ayat ini menerangkan bahwa tidak ada satupun Manusia dialam ini yang lepas dari cobaan atau ujian dari Tuhannya. Baik itu berupa kebahagiaan maupun berupa kesengsaraan, baik itu menyangkut masalah kondisi fisiknya maupun kondisi mentalnya. Adapun manusia yang termasuk dalam katagori bahagia adalah mereka yang sabar dalam menghadapi segala macam cobaan atau ujian darinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id